



Available online at:

<https://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/article/view/17342>

<https://doi.org/10.26877/jpom.v4i2.17342>

Pemberdayaan Masyarakat dan Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat: Menuju Gaya Hidup Berkelanjutan yang Sehat dan Bermakna

Muh. Ilham Aksir^{1*}, Juhanis¹, Akbar Sudirman¹, Haeril², Hasmyati¹

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Article Info

Article History :

Received 2023-11-05

Revised 2023-11-09

Accepted 2023-11-23

Available 2023-11-28

Keywords :

Pemberdayaan Masyarakat, Pola Hidup Bersih dan Sehat, Gaya Hidup

Abstract

Changes in people's lifestyles are challenges and opportunities in efforts to improve quality of life and sustainability. People tend to shift to simpler, more sustainable and healthier lifestyles. Modern lifestyle changes, including unhealthy diets, lack of physical activity, and exposure to unhealthy environments, have led to an increase in non-communicable diseases such as obesity, diabetes, cardiovascular disease, and respiratory diseases. Polewali Mandar Regency, has a prevalence value of malnutrition status of 21.69% in 2022. Several problems occur due to lack of public awareness and understanding, limited infrastructure and access, social and economic disparities, program sustainability, and unstable behavioral changes. In an effort to overcome the problems that have been raised, the solutions that will be implemented are continuous outreach and education, strengthening infrastructure and access, community empowerment, cultural and local context-based approaches, capacity development of partners and workforce, sustainability plans, and monitoring and evaluation. routine. Furthermore, community service activities are carried out using workshop and socialization methods with the results of increasing community education about changes in lifestyle, increasing the level of community health, community empowerment, reducing environmental impacts, increasing social welfare, increasing community involvement, disseminating knowledge and experience, and quality.

Perubahan gaya hidup masyarakat menjadi tantangan dan peluang dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan keberlanjutan. Masyarakat cenderung beralih ke pola hidup yang lebih sederhana, berkelanjutan, dan sehat. Perubahan gaya hidup modern, termasuk pola makan tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, dan paparan lingkungan yang tidak sehat, telah menyebabkan peningkatan penyakit tidak menular seperti obesitas, diabetes, penyakit kardiovaskular, dan penyakit pernapasan. Kabupaten Polewali Mandar, memiliki nilai prevalensi status gizi buruk 21.69% pada tahun 2022. Beberapa permasalahan yang terjadi karena kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat, infrastruktur dan akses terbatas, kesenjangan sosial dan ekonomi, keberlanjutan program, serta perubahan perilaku yang tidak stabil. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang telah dikemukakan, solusi yang akan diimplementasikan yaitu penyuluhan dan edukasi yang terus-menerus, penguatan infrastruktur dan akses, pemberdayaan komunitas, pendekatan berbasis budaya dan konteks lokal, pengembangan kapasitas mitra dan tenaga kerja, rencana keberlanjutan, dan pemantauan dan evaluasi yang rutin. Selanjutnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode workshop dan sosialisasi dengan hasil meningkatkan edukasi masyarakat tentang perubahan pola hidup, peningkatan derajat kesehatan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, pengurangan dampak lingkungan, peningkatan kesejahteraan sosial, peningkatan keterlibatan masyarakat, penyebaran pengetahuan dan pengalaman, dan kualitas hidup yang lebih baik serta terciptanya buku panduan pola hidup bersih dan sehat

✉ Correspondence Address : Universitas Negeri Makassar

E-mail : haeril@stkip.yupup.ac.id

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/index>

A. PENDAHULUAN

Perubahan gaya hidup masyarakat menjadi tantangan dan peluang dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan keberlanjutan. Masyarakat cenderung beralih ke pola hidup yang lebih sederhana, berkelanjutan, dan sehat. Ada peningkatan permintaan akan makanan organik, aktivitas fisik, pengurangan limbah, dan penggunaan energi terbarukan. Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan lingkungan telah meningkat. Masyarakat semakin menyadari pentingnya menerapkan pola hidup bersih dan sehat guna menjaga kesehatan. Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi tingginya (Depkes, 2014).

Menciptakan hidup sehat sebenarnya sangatlah mudah serta murah, apabila dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan cukup mahal. Hidup sehat merupakan hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat yang ditimbulkan akan sangat banyak, mulai dari konsentrasi kerja, kesehatan dan kecerdasan anak sampai dengan keharmonisan keluarga (Nurhajati, 2016).

Perubahan gaya hidup modern, termasuk pola makan tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, dan paparan lingkungan yang tidak sehat, telah menyebabkan peningkatan penyakit tidak menular seperti obesitas, diabetes, penyakit kardiovaskular, dan penyakit pernapasan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya perubahan pola hidup menjadi lebih sehat dan berkelanjutan. Tidak semua masyarakat memiliki akses yang sama terhadap sumber daya yang mendukung pola hidup sehat dan berkelanjutan. Faktor seperti lokasi geografis, tingkat pendapatan, dan infrastruktur dapat menjadi penghalang bagi sebagian masyarakat untuk mendapatkan makanan bergizi, fasilitas olahraga, atau pendidikan tentang pola hidup bersih dan sehat. Pola hidup sehat merupakan konsep hidup yang mengutamakan upaya melalui kegiatan hidup sehat agar terhindar dari berbagai penyakit (Kresnapati et al., 2023).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah tindakan yang dilakukan karena kesadaran setelah melalui proses pembelajaran, yang memungkinkan individu atau keluarga untuk mandiri dalam menjaga kesehatan dan berkontribusi dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan Perilaku hidup bersih dan sehat dalam lingkungan rumah tangga merupakan langkah untuk memberdayakan anggota rumah tangga, sehingga mereka memiliki pengetahuan, kemauan, dan keterampilan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta turut serta dalam usaha meningkatkan kesehatan masyarakat (Depkes, 2014). PHBS ini merupakan program dari pemerintah dalam pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Kemenkes, 2016).

Kebiasaan hidup sehat hakikatnya ialah budaya yang seharusnya diupayakan sampai menjadi kebiasaan. Jika kebiasaan rajin dilakukan secara baik sesuai dengan cara yang benar, sehingga terbentuk kebiasaan hidup sehat. Kebiasaan ini diterapkan sebagai usaha dari tiap individu yang berhasrat sehat dengan cara mengikuti kegiatan yang bisa mempengaruhi hidup sehat. Guna memperoleh hidup sehat terbaik, setiap individu diharapkan melakukan cara merawat kebersihan diri, makan & minum bergizi, keseimbangan aktivitas yang cukup, berolahraga, dan upaya pencegahan penyakit (Lufthansa et al., 2022).

Perilaku hidup bersih dan sehat yang dicanamkan pemerintah sudah berjalan sekitar 15 tahun, tetapi

keberhasilannya masih jauh dari harapan. Data profil kesehatan Indonesia tahun 2010 menyebutkan bahwa baru 64,41% sarana yang telah dibina kesehatan lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah (67,52%), tempat kerja (59,15%), tempat ibadah (58,84%), fasilitas kesehatan (77,02%), dan sarana lain (62,26%). Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan PHBS dilingkungan masyarakat dan sarana-sarana lain masih belum berjalan sebagaimana mestinya (Kemenkes, 2018).

Perspektif konteks sosial dan kesehatan masyarakat di daerah yang menjadi fokus pemberdayaan dan edukasi pola hidup sehat. Identifikasi masalah kesehatan yang umum di masyarakat, tingkat kesadaran tentang pentingnya pola hidup bersih dan sehat, serta faktor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi. Kabupaten Polman merupakan salah satu kabupaten dengan indikator kesehatan yang belum begitu baik di Sulawesi Barat. Melalui penyuluhan dan edukasi kesehatan, masyarakat di Kabupaten Polman dapat diberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pola hidup bersih dan sehat. Penyuluhan dapat mencakup topik-topik seperti gizi seimbang, kebersihan pribadi dan lingkungan, pentingnya vaksinasi, pengelolaan sampah, dan pencegahan penyakit menular.

Salah satunya adalah masalah gizi buruk yang menurut data sebaran atau prevalensi stunting di Kabupaten Polewali Mandar 21.69 % masyarakat masih berstatus gizi buruk (Liza Munira, 2023). Hal ini tentunya disebabkan oleh pengetahuan tentang pola hidup sehat, stunting, status gizi dan perilaku aktifitas fisik. Oleh karena itu para orang tua dan guru penting memperoleh bekal pengetahuan tentang stunting dan perilaku aktifitas fisik agar dapat menjadi agen perubahan baik untuk dirinya sendiri, anak maupun untuk masyarakat sekarang dan di masa mendatang. Berdasarkan analisis situasi, terdapat beberapa permasalahan mitra antara lain:

1. Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait pentingnya pola hidup bersih dan sehat. Masyarakat mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang praktik-praktik kesehatan yang baik atau mungkin masih mengikuti kebiasaan yang kurang sehat. Hal ini dapat menghambat perubahan perilaku dan penerapan pola hidup bersih dan sehat.
2. Beberapa wilayah di Kabupaten Polman mungkin menghadapi tantangan terkait infrastruktur dan akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan, air bersih, sanitasi, dan fasilitas olahraga. Kurangnya akses ini dapat menjadi hambatan dalam mendorong masyarakat untuk menjalankan pola hidup bersih dan sehat.
3. Kabupaten Polman mungkin menghadapi kesenjangan sosial dan ekonomi yang signifikan. Beberapa kelompok masyarakat, terutama yang berada di daerah pedesaan dan masyarakat miskin, mungkin menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mengakses sumber daya dan layanan kesehatan yang memadai. Kesenjangan ini dapat mempengaruhi kesetaraan akses terhadap edukasi dan pemberdayaan pola hidup bersih dan sehat.
4. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah keberlanjutan program setelah proyek PkM selesai. Kurangnya sumber daya, koordinasi yang lemah, dan kurangnya tanggung jawab dari semua pihak terlibat dapat menghambat keberlanjutan program dalam jangka panjang.
5. Mengubah perilaku masyarakat membutuhkan waktu dan upaya yang berkelanjutan. Mungkin ada tantangan dalam mempertahankan perubahan perilaku yang telah dicapai, terutama jika tidak ada

dukungan yang berkelanjutan dan pendampingan yang memadai.

Dalam upaya mengatasi permasalahan yang telah dikemukakan, solusi yang akan diimplementasikan yaitu dengan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat tentang pemberdayaan masyarakat dan edukasi pola hidup bersih dan sehat: menuju gaya hidup berkelanjutan yang sehat dan bermakna dengan beberapa program yaitu:

1. Penyuluhan dan Edukasi yang Terus-menerus

Melakukan penyuluhan dan edukasi secara terus-menerus kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pola hidup bersih dan sehat. Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye, seminar, lokakarya, dan kegiatan sosialisasi lainnya. Penting untuk menyampaikan informasi dengan bahasa yang mudah dipahami dan relevan dengan konteks masyarakat di Kabupaten Polman.

2. Penguatan Infrastruktur dan Akses

Upaya perlu dilakukan untuk memperkuat infrastruktur yang mendukung pola hidup bersih dan sehat, seperti penyediaan air bersih, sanitasi yang layak, fasilitas olahraga, dan aksesibilitas ke layanan kesehatan. Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan mitra dan organisasi terkait untuk membangun dan memperbaiki infrastruktur yang diperlukan.

3. Pemberdayaan Komunitas

Melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program PkM. Mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan kelompok diskusi, pertemuan komunitas, dan kegiatan partisipatif lainnya dapat membangun pemahaman yang lebih baik, memperkuat keterlibatan, dan memperkuat kemandirian masyarakat dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

4. Pendekatan Berbasis Budaya dan Konteks Lokal

Mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan konteks lokal dalam pendekatan PkM. Menyesuaikan program dengan nilai-nilai dan praktik budaya lokal dapat memudahkan diterima oleh masyarakat dan meningkatkan efektivitas program. Melibatkan tokoh masyarakat, pemimpin lokal, dan tokoh agama dalam mendukung dan mempromosikan pola hidup bersih dan sehat juga penting.

5. Pengembangan Kapasitas Mitra dan Tenaga Kerja

Memberikan pelatihan dan pembinaan kepada mitra dan tenaga kerja terkait tentang pemberdayaan masyarakat, komunikasi efektif, strategi pengajaran, dan pendekatan partisipatif. Hal ini akan memperkuat kapasitas mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan memonitor program PkM dengan baik.

6. Rencana Keberlanjutan

Memastikan keberlanjutan program setelah proyek PkM selesai. Ini dapat dilakukan dengan mengembangkan rencana keberlanjutan yang jelas, termasuk alokasi sumber daya yang tepat, pembentukan komite atau kelompok pemantau yang terlibat dalam menjaga program tetap berjalan, dan keterlibatan aktif dari pemerintah daerah dan lembaga terkait.

7. Pemantauan dan Evaluasi yang Rutin

Melakukan pemantauan dan evaluasi program secara berkala untuk mengukur keberhasilan program, mengidentifikasi permasalahan yang muncul

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebanyak 7 kali pertemuan dengan mitra.

Setelah melakukan kegiatan ini, maka para peserta diharapkan dapat:

1. Meningkatkan pemahaman mengenai pola hidup bersih dan sehat.
2. Terciptanya buku pedoman sebagai rujukan dalam perilaku pola hidup bersih dan sehat.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Secara umum metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatoris melibatkan seluruh tim dan mitra yakni masyarakat desa Kanang Kabupaten Polman yang terdiri dari 30 orang (Orang tua dan Guru). Pendekatan yang dilakukan berupa observasi, diskusi dengan kelompok mitra, merumuskan masalah dan memberikan solusi dari permasalahan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2023 selama 7 kali pertemuan. Secara detail langkah- langkah yang dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Workshop dan penyuluhan

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan sesi workshop untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang edukasi pola hidup bersih dan sehat. Penyuluhan ini dilakukan di lingkungan masyarakat.



Gambar 1. Workshop dan Penyuluhan

2. Demonstrasi

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan demonstrasi secara langsung mengenai edukasi pola hidup bersih dan sehat.



Gambar 2. Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat

3. Program Komunitas

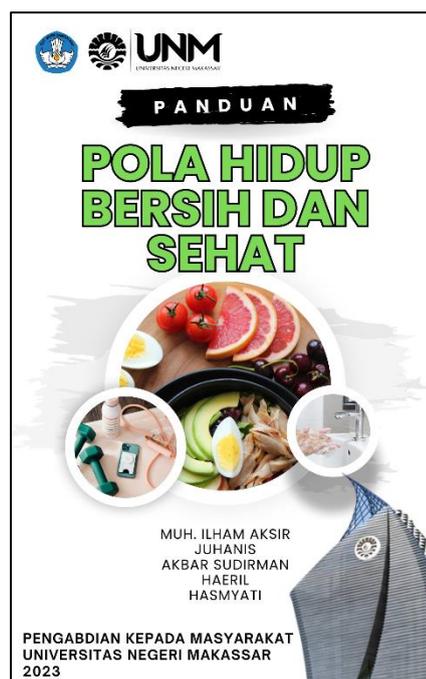
Metode ini dilakukan dengan membuat program komunitas yang mengajak masyarakat terkhusus untuk orang tua yang berpartisipasi dalam kegiatan. Program ini dapat melibatkan orang tua, guru dan masyarakat sekitar untuk membangun lingkungan yang sehat.

4. Media Sosial

Metode ini dilakukan dengan memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi dan kampanye mengenai pola hidup bersih dan sehat. Konten yang disajikan berupa tulisan ilmiah, video, dan gambar yang menarik dan edukatif.

5. Buku rujukan pola hidup bersih dan sehat

Buku ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pola hidup bersih dan sehat. Ini mencakup informasi mengenai pola makan yang seimbang, olahraga, tidur yang cukup, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan.



Gambar 3. Sampul Buku Panduan PHBS

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama program ini berjalan, kami telah mencapai beberapa hal yang sudah kami target sebelumnya. Beberapa hasil yang telah dicapai dalam pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Peningkatan kesadaran masyarakat

Program ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dengan pentingnya hidup bersih dan sehat, serta dampaknya pada keberlanjutan dan kesejahteraan mereka. Masyarakat akan lebih memahami mengapa gaya hidup sehat sangat penting. Kesadaran masyarakat adalah kondisi dimana masyarakat memiliki kendali penuh terhadap stimulus baik secara internal maupun eksternal serta masyarakat menyadari tindakannya melalui kebiasaan yang dilakukan (Yuliani et al., 2023).

2. Perubahan pola hidup

Melalui edukasi dan pelatihan, masyarakat dapat mengadopsi pola hidup yang lebih sehat. Ini termasuk perubahan dalam pola makan, olahraga, dan perilaku sehari-hari yang mendukung kesehatan individu dan lingkungan. Pola hidup sehat adalah upaya setiap orang yang ingin selalu sehat, yaitu dengan memperhatikan gaya hidup sehat agar tubuh selalu terhindar dari berbagai macam penyakit (Sitorus & Fernando, 2019). Untuk menjaga pola hidup sehat dapat dilakukan dengan cara aktivitas fisik atau berolahraga seperti bermain bulu tangkis. Menjaga pola hidup sehat dengan pendekatan aktifitas olahraga bulutangkis yang dilakukan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa penting melakukan aktifitas olahraga untuk menjaga tubuh agar tetap sehat dan bugar sehingga dapat melakukan aktifitas pekerjaan lebih maksimal (Kresnapati et al., 2023).

3. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat

Dengan menerapkan pola hidup sehat, diharapkan terjadi penurunan angka penyakit yang terkait dengan gaya hidup tidak sehat, seperti obesitas, diabetes, penyakit jantung, dan sebagainya.

4. Pemberdayaan masyarakat

Program ini mungkin memberikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat, memberi mereka alat dan pengetahuan untuk mengambil kendali atas kesehatan mereka sendiri. Masyarakat akan lebih mandiri dalam membuat keputusan yang mendukung gaya hidup sehat.

5. Peningkatan keterlibatan masyarakat

Dengan melibatkan masyarakat dalam program ini, hasilnya juga dapat mencakup peningkatan keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam keputusan yang memengaruhi kesehatan mereka dan komunitas mereka. Masyarakat yang telah dilibatkan dalam program ini dapat menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka sendiri, menyebarkan pengetahuan dan pengalaman mereka kepada orang lain, sehingga efeknya dapat berlanjut secara berkelanjutan.

6. Buku panduan

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat yaitu terciptanya buku panduan pola hidup bersih dan sehat. Buku panduan tersebut merupakan hasil karya dari tim pengabdian dan mitra. Buku panduan tersebut diharapkan akan menjadi rujukan atau referensi terkait dengan program pola hidup bersih dan sehat.

D. PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pengabdian ini antara lain :

1. Melalui program ini dapat memberdayakan masyarakat untuk mengambil kendali atas kesehatan mereka sendiri dan menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka.
2. Kesadaran masyarakat terkait pentingnya gaya hidup sehat dan berkelanjutan dapat meningkat melalui edukasi yang telah diselenggarakan.
3. Program ini dapat mendorong perubahan positif dalam pola hidup, seperti pola makan sehat, olahraga teratur, dan praktik-praktik kebersihan yang baik.
4. Gaya hidup berkelanjutan juga dapat membantu mengurangi dampak negatif pada lingkungan, menciptakan keseimbangan antara kesejahteraan manusia dan lingkungan.
5. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program ini penting untuk mencapai hasil yang lebih efektif.

Kegiatan ini berlangsung dengan baik dan lancar karena didukung oleh beberapa faktor yang relevan, yakni:

1. Para peserta adalah masyarakat kabupaten polewali mandar terkhusus para orang tua dan guru.
2. Adanya buku panduan dan himbauan yang diberikan kepada masyarakat.
3. Adanya dukungan dari pihak setempat dalam pelaksanaan kegiatan ini dalam hal ini pemerintah setempat.

Dalam kegiatan ini, ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat tetapi bukan merupakan suatu masalah yang menghambat kegiatan ini, diantaranya:

1. Terbatasnya waktu kegiatan karena peserta harus mengikuti kegiatan-kegiatan lain.
2. Fasilitas maupun peralatan yang sederhana untuk menjelaskan materi yang telah disediakan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, R. I. (2014). Profil kesehatan Indonesia tahun 2013. *Jakarta: Depkes RI*.
- Kemenkes, R. I. (2016). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemenkes, R. I. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. *Jakarta: Kemenkes RI*, 154–166.
- Kresnapati, P., Wiyanto, A., Royana, I. F., & Setyawan, D. A. (2023). PKM Pola Hidup Sehat Melalui Aktivitas Olahraga Bulutangkis Warga Desa Warulor Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat*, 4(1), 50–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jpom.v4i1.15426>
- Liza Munira, S. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- Lufthansa, L., Rohmah, L. N., Junaidi, A., & Fadoli, H. I. (2022). Upaya Sosialisasi Pola Hidup Sehat Pasca Pandemi Di Desa Banjararum Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat*, 3(2), 96–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jpom.v3i2.13627>

- Nurhajati, N. (2016). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Elektronik Universitas Tulungagung*, 1–18.
- Sitorus, R. S., & Fernando, R. (2019). PENYULUHAN TENTANG POLA HIDUP SEHAT DI KELURAHAN TANJUNG GUSTA. *Mitra Keperawatan Dan Kebidanan Prima*, 1(2).
- Yuliani, W., Husin, A., & Saputra, A. (2023). Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Taman Kambang Iwak di Kota Palembang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1109–1114. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.1109-1114.2023>